
DEKONSTRUKSI INFORMASI BERITA OPINI “PERJUANGAN BERAT MENJAGA BAHASA JAWA”

Kasmanah¹, Zuriyati², Ifan Iskandar³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

E-Mail; sifanaazkya87@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap wacana berita *online* yang terdapat pada koran “Kedaulatan Rakyat” yang berjudul “Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa”, yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2023 dan berada di halaman 11. Dalam wacana ini, peneliti ingin mendekonstruksi informasi berita opini pada ranah struktur berita, tujuan penggunaan bahasa dalam artikel, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis yang bernama Sarworo Soeprapto. Metode yang digunakan adalah metode analisis tekstual yang dikombinasikan dengan konsep dekonstruksi. Sedangkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa struktur pertama berupa pendahuluan disajikan dengan paragraf yang unik dan menarik perhatian pembaca yaitu berupa kutipan lagu campursari bahasa Jawa yang sedang *ngc-hit* yaitu lagu berjudul “Nemen”. Penyajian latar belakang atau konteks singkat mengenai topik yang akan dibahas dan menggambarkan isu atau permasalahan yang menjadi fokus opini disajikan dengan tepat. Struktur *kedua* bagian isi, mengulas pendapat dan pandangan penulis terhadap isu yang diperbincangkan dengan paparan yang tepat dan jelas disertai pendapat penulis dan fakta di lapangan. Struktur *ketiga* berupa penutup, penulis menyimpulkan dan merekapitulasi argumen-argumen yang dijelaskan dan memperkuat kembali pernyataan pendapatnya. Adapun tujuan artikel disajikan diantaranya adalah mengekspresikan pendapat subjektif penulis, membangun kesadaran dan pemahaman, dan mendorong perubahan dan tindakan. Selain itu gaya bahasa juga memainkan peran dalam artikel ini. Penggunaan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami namun ada juga gaya bahasa idiomatik pada kata ‘*macan ompong*’ yang berarti seseorang yang tampak luar terlihat galak dan menyeramkan tapi sebenarnya tidak bisa apa-apa atau lebih sederhananya penguasa tanpa kekuatan, sesuatu yang nampak kuat tapi sebenarnya lemah. Praktisi-praktisi pemangku bahasa Jawa yang memiliki peran kuat sebagai penggerak dan perbaikan bahasa tidak mampu menampilkan aksi nyata di lapangan dengan alasan dana dan SDM yang lemah.

Kata Kunci: Dekonstruksi Informasi, Berita Opini, Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal the online news discourse contained in the “Kedaulatan Rakyat” newspaper entitled “Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa”, which was published on November 30, 2023 and is on page 11. In this discourse, the researcher wants to deconstruct opinion news information in the realm of news structure, the purpose of using language in the article, and the style of language used by the author named Sarworo Soeprapto. The method used is the textual analysis method combined with the concept of deconstruction. While the qualitative method is a research procedure that produces descriptive data. The results of the study illustrate that the first structure in the form of an introduction is presented with a unique paragraph and attracts the attention of readers, namely in the form of a quote from a Javanese campursari song that is currently a hit, namely a song entitled “Nemen”. The presentation of a brief background or context regarding the topic to be discussed and describing the issues or problems that are the focus of the opinion is presented appropriately. The second structure, the content section, reviews the author's opinions and views on the issues discussed with precise and clear explanations accompanied by the author's opinions and facts in the field. The third structure in the form of a conclusion, the author concludes and recapitulates the arguments explained and strengthens his opinion statement. The purpose of the article is to express the subjective opinion of the author, build awareness

and understanding, and encourage change and action. In addition, the style of language also plays a role in this article. The use of good and easy-to-understand grammar, but there is also an idiomatic style of language in the word 'macan ompong' which means someone who looks fierce and scary but actually can't do anything or more simply a ruler without power, something that looks strong but is actually weak. Practitioners of Javanese language stakeholders who have a strong role as motivators and language improvers are unable to show real action in the field on the grounds of weak funds and human resources.

Keywords: Deconstruction of Information, Opinion News, Hard Struggle to Maintain Javanese

A. PENDAHULUAN

Pada perkembangan saat ini, informasi-informasi di media *online* menyebar begitu masif. Bahkan muncul tanpa ada batasan dan waktu yang mengendalikannya. Tak hanya di kota-kota besar tetapi di desa terpencilpun bisa memanfaatkan media sejauh memiliki akses internet yang memadai. Perkembangan teknologi komunikasi, dan informasi melahirkan internet sebagai jaringan komunikasi elektronik, teknologi digital dan teknologi *mobile*. Hal ini memudahkan masyarakat bisa memperoleh informasi lebih dari satu media sosial dengan mudah dan serentak karena dalam lingkungan mereka tersedia berbagai saluran distribusi media dengan berbagai platform yang terintegrasi, (Rusadi, 2015)

Selain perkembangan teknologi, tatanan masyarakat demokratis menjadi ideologi dunia telah mendorong berbagai negara menghilangkan hambatan dalam produksi dan distribusi informasi. Kondisi ini lebih banyak memengaruhi variasi dan kekuatan isi media dan memperkecil hambatan masyarakat untuk mengonsumsi isi media. Dengan kondisi tersebut, media akan lebih bebas memproduksi dan mendistribusikan informasi. Informasi yang disajikan tersebut terkemas dalam sebuah berita.

Berita merupakan rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan (Agus Triyono, 2014). Berita juga merupakan laporan tercepat mengenai fakta yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak baik melalui media cetak, elektronik, dan internet (Sumadiria, 2005). Media tersebut merupakan sumber utama informasi bagi kebanyakan orang (Harris et al., 1989). Dalam berita memuat sejumlah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathans, 2000). Kandungan dan jenis informasi yang terdapat dalam berita juga merupakan salah satu kriteria yang dianggap penting bagi kebanyakan orang dalam menentukan kualitas berita dan bahkan mampu memengaruhi pemikiran pembaca. Salah satu jenis berita tersebut adalah berita opini.

Berita opini merupakan salah satu bentuk pemberitaan yang fokus pada sudut pandang, evaluasi, atau pendapat dari penulis (Hulteng, 1973). Atau sejenis tulisan yang berisi gagasan, ulasan, kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah populer (Fananie, 2020). Dalam memahami berita opini, peneliti sering kali tertarik mengkaji bagian isi yang menjadi topik pembahasan terkini, makna yang tersimpan dalam teks berita (media), permasalahan yang krusial, argumen atau pendapat penulis, dan pernyataan penulis dalam menanggapi suatu permasalahan. Selain itu, peneliti juga menganalisis berbagai gaya bahasa dan tujuan komunikatif yang ada di dalamnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berita opini mencakup beragam bentuk yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Salah satu kekhasan berita opini diantaranya adalah mampu menggiring pembaca terhadap sudut pandang penulis. Maka hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bagaimana penulis mampu mengawali dengan pernyataan pendapat, mengemukakan pandangannya terkait masalah yang dibahas secara lugas sehingga pembaca atau pendengar mengetahui

tendensi pembuat opini. Kemudian dilanjutkan dengan argumentasi yang diperkuat dengan bukti yang aktual sehingga dapat dipercayai dan disetujui pendengar atau pembaca. Lalu diakhiri dengan penegasan pernyataan di awal, memberikan pandangan bahwa yang disampaikan pembuat opini adalah benar dan bersifat lugas. Sehingga pembaca memahami apa yang menjadi tujuan penulis dalam teks berita opini yang disampaikan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk men-dekonstruksi informasi berita opini untuk menemukan sesuatu yang tidak terungkap secara eksplisit dalam teks tersebut.

Penelitian terdahulu dalam lingkup analisis dan dekontruksi berita membahas tentang makna teks di media. "Analisis Hermeneutika Radikal Derrida" yaitu "Dekonstruksi Makna Teks Protokol Kesehatan Covid-19 pada Kampanye Lagu 'Ingat Pesan Ibu' di Media Youtube. Penelitian tersebut dilakukan oleh A. Yudo Trianto, dkk. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lagu "Ingat Pesan Ibu" merupakan ajakan positif kepada masyarakat agar mematuhi Protokol Kesehatan (Prokes). Namun, kenyataannya, masih banyak dari sebagian masyarakat yang tidak mematuhi Prokes. Indikasinya, jumlah orang yang terkonfirmasi positif terpapar Covid-19 masih tinggi dan terus meningkat. (A. Yudo, dkk. 2021)

Berikutnya jurnal yang ditulis oleh Afusa Nidya Kinasih yang berjudul "Dekonstruksi Sosial melalui Foto Hoaks" hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Agan Haahap sebagai seorang seniman menggunakan media fotografi untuk mengintervensi kenyataan. Media fotografi sebagai alat perekam kenyataan, digeser oleh Agan. Perangkat lunak Photoshop digunakan untuk membuat realitas baru yang dipalsukan. Hasil karya Agan ini membuat fakta dunia sosial di masyarakat bergeser. Tidak hanya itu, akibat dari hasil manipulasi foto yang diunggah di media sosial, masyarakat menjadi bergerak untuk membangun opini sebagai respons atas kemunculan foto hoaks tersebut. Agan sebagai seorang seniman memberikan realitas alternatif untuk merespon fakta sosial. Selain itu fakta sosial yang dibangun oleh media menjadi tergoyahkan (Afusa Nidya Kinasih, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap wacana berita *online* yang terdapat pada koran "*Kedaulatan Rakyat*". Dalam koran tersebut terdapat kolom opini yang menarik untuk dikaji. Kolom tersebut berjudul "*Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa*", yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2023 dan berada di halaman 11. Dalam wacana ini, peneliti ingin men-dekonstruksi informasi berita opini pada ranah struktur berita, tujuan artikel disajikan, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis yang bernama Sarworo Soeprapto. Ranah penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Semoga ini menjadi kajian baru hasil penelitian. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga kepada pembaca terkait bagaimana penulis memaparkan gagasannya (struktur artikel), tujuan artikel disajikan/ dipublikasikan, dan gaya bahasa yang digunakan apakah mampu memengaruhi pembaca atau mengimbau pembaca untuk kritis terhadap situasi yang dipaparkan peneliti.

B. METODE

Fokus penelitian ini memanfaatkan metode analisis tekstual yang dikombinasikan dengan konsep dekonstruksi yang digagas oleh Jaques Derrida melalui metodologi kualitatif dan pendekatan paradigma kritis. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2006). Sedangkan dekonstruksi dimaknai sebagai suatu Langkah, peristiwa, dan cara membaca teks. Termasuk teks yang terdapat di platform media digital (Hardima, 2018). Untuk menemukan makna teks, konsep dekonstruksi dikombinasikan dengan analisis tekstual yang bertujuan untuk mengungkap

makna subyektif dari teks. Menurut Alan McKee (dalam Ida, 2014), menjelaskan bahwa analisis tekstual adalah sebuah metodologi: *a way of gathering and analyzing information in academic research*. Dengan kata lain, bahwa analisis tekstual adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis informasi dalam riset akademik. Lebih lanjut McKee menjelaskan bahwa analisis tekstual adalah interpretasi-interpretasi yang dihasilkan dari teks. Interpretasi-interpretasi ini adalah proses ketika kita melakukan *encoding* sekaligus *decoding* terhadap tanda-tanda di dalam kesatuan sebuah teks yang dihasilkan.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap sejumlah data hasil dekonstruksi yang terdapat pada sebuah berita opini yang disajikan dalam koran *online* “*Kedaulatan Rakyat*”. Berita tersebut berjudul “*Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa*”. Berita ini ditulis oleh Sarworo Soeprapto dan diterbitkan pada tanggal 30 November 2023 dan berada di halaman 11. Dalam wacana ini, peneliti ingin men-dekonstruksi informasi berita opini pada ranah struktur berita, tujuan, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis. Berikut sajian teks berita opininya,

Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa

Ngomongo...Jalokmu pie?

Tak turutane, tak usahakne

Aku ramasalah...yen kon berjuang dewe

Sing penting kowe bahagia endinge.

(Bait ketiga lagu 'Nemen', Gilga Sahid Gildcoustic)

Lagu 'Nemen' belakangan ini termasuk lagu campursari Bahasa Jawa (BJ) yang sedang *nge-hit*, selain 'Kaya Jogja Istimewa'. Tidak ada penggemar campur sari yang tidak bisa menyanyikannya. Dan sebagaimana lagu-lagu campursari lain pasca era Didi Kempot, kebanyakan lirik lagu campursari BJ belakangan ini telah kemasukan kata-kata bahasa Indonesia juga bahasa Asing. Seperti bahasa Inggris yang ditemui dalam lagu 'Nemen'. BJ yang digunakan tersebut bisa dikategorikan sebagai BJ gado-gado.

Bahkan penulisan BJ lagu-lagu campursari saat ini juga tidak secara baku. Cara penulisannya dalam teks, tidak menggunakan kaidah penulisan BJ yang baik dan benar. Seringkali juga tidak mengacu pada penggunaan Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan. Pada umumnya, teks BJ dalam lagu-lagu campursari, ditulis sesuai bunyinya. Kutipan di awal tulisan ini seharusnya dituliskan: [Ngomong-a0njalokmu piye? Takturutane, takusahakne, Aku ramasalahOyen kon berjuwang dhewe, Sing penting kowe bahagia 'endhing'-e.] Tidak adanya kebakuan penulisan dan makin banyaknya kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Asing yang masuk dalam penggunaan BJ, itulah problem utama dalam pengembangan BJ.

Pabrik Rekomendasi

Mungkinkah problem utama dalam pengembangan BJ sebagaimana disebutkan di atas dibicarakan dalam Kongres Bahasa Jawa (KBJ) VII yang digelar di Surakarta, Selasa-Kamis, 28-30 November 2023?. Siapapun yang pernah mengikuti KBJ, akan tahu persis bahwa KBJ hanyalah pentas makalah dan diskusi orang kampus. Mayoritas pesertanya ASN, pembuat kebijakan pembinaan pengembangan BJ. Praktisi BJ yang dilibatkan sangat terbatas. Mereka bicara berbusa-busa tentang BJ, tetapi minim aksi nyata di lapangan. Dan bukan rahasia lagi, yang dihasilkan KBJ biasanya berupa daftar rekomendasi. Rekomendasi itu diharapkan

dilaksanakan para pemangku kepentingan pembinaan pengembangan BJ, khususnya di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Dari banyaknya rekomendasi yang dihasilkan, sejak KBJ I di Semarang sampai KBJ VI di Yogyakarta, hampir semua bagaikan *macan omping*. Rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan perhelatan akbar tersebut banyak yang sulit dan tidak diimplementasikan. Acapkali, rekomendasi yang dibuat tidak membumi. Alasannya klasik: keterbatasan dana dan sumberdaya manusia pelaksana.

Perkembangan BJ Kritis?

KBJ VII kali ini, mengambil tema *Gayeng Gumregut Ngrumat Basa Jawa* (Meriah Bersemangat Memelihara Bahasa Jawa) pasti membicarakan nasib BJ saat ini dan di masa yang mendatang. Sayangnya, sebagaimana KBJ-KBJ sebelumnya, pembicaraan yang dilakukan tidak didasari pemetaan perkembangan BJ di lapangan, khususnya pemetaan dalam bentuk penelitian yang dilakukan saksama. Secara umum, nasib BJ di masa mendatang sejatinya tidak perlu dikhawatirkan. BJ tidak akan pernah mati selama masih ada orang Jawa yang membentuk komunitas. Artinya, BJ akan tetap baik-baik saja. Orang-orang Jawa di manapun, baik di Jawa maupun di luar Jawa termasuk di Suriname dan Kaledonia Baru sekalipun masih tetap melestarikan BJ. Bahwa BJ yang digunakan adalah BJ gado-gado sebagaimana BJ dalam lagu-lagu campursari saat ini, hal itu merupakan konsekuensi logis dari perkembangan zaman dan berdiasporanya orang Jawa.

Dengan menyadari fakta yang ada di lapangan, para penentu kebijakan pembinaan pengembangan BJ sebetulnya cukup memetakan permasalahan riil di lapangan, dan cara mengatasinya. Masalah pembakuan penulisan, pemurnian bahasa, makin minimnya penguasaan kosa kata dan pemahaman istilah dalam BJ oleh generasi milenial dan gen-Z, itulah antara lain problem riil pengembangan BJ yang perlu segera diatasi.

OPINI

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 11

Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa

*Ngomongo.... Jalokmu pie?
Tak turutane, tak usahakne
Aku ramasalah...yen kon berjuang dewe
Sing penting kowe bahagia endinge.*

(Bait ketiga lagu 'Nemen', Gilga Sahid Gildcoustic)

LAGU 'Nemen' belakangan ini termasuk lagu campursari Bahasa Jawa (BJ) yang sedang *nge-hit*, selain 'Kaya Jogja Istimewa'. Tidak ada penggemar campursari yang tidak bisa menyanyikannya. Dan sebagaimana lagu-lagu campursari lain pasca- era Didi Kempot, kebanyakan lirik lagu campursari BJ belakangan ini telah memasukkan kata-kata Bahasa Indonesia juga bahasa asing. Seperti Bahasa Inggris yang ditemui dalam lagu 'Nemen'. BJ yang digunakan tersebut bisa dikategorikan sebagai BJ gado-gado.

Bahkan penulisan BJ lagu-lagu campursari saat ini juga tidak secara baku. Cara penulisannya dalam teks, tidak menggunakan kaidah penulisan BJ yang baik dan benar. Seringkali juga tidak mengacu pada penggunaan Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan. Pada umumnya, teks BJ dalam lagu-lagu campursari, ditulis sesuai bunyinya.

Kutipan di awal tulisan ini seharusnya dituliskan: *Ngomong-aÖ.njalukmu pie? Takturutane, takusahakne. Aku ramasalahÖyen kon berjuang dewe, Sing penting kowe bahagia endhing-e.i* Tidak adanya kebakuan penulisan dan makin banyaknya kosa kata Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang masuk dalam penggunaan BJ, itulah problem utama dalam pengembangan BJ.

Pabrik Rekomendasi

Mungkinkah problem utama dalam pengembangan BJ sebagaimana disebutkan di atas dibicarakan dalam Kongres Bahasa Jawa (KBJ) VII yang digelar di Surakarta, Selasa-Kamis, 28-30 November 2023?

Siapa pun yang pernah mengikuti KBJ, akan tahu persis bahwa KBJ hanyalah

Sarworo Soeprapto

pentas makalah dan diskusi orang kampus. Mayoritas pesertanya ASN, pembuat kebijakan pembinaan-pengembangan BJ. Praktisi BJ yang dilibatkan sangat terbatas. Mereka bicara berbusa-busa tentang BJ, tetapi minim aksi nyata di lapangan. Dan bukan rahasia lagi, yang dihasilkan KBJ biasanya berupa daftar rekomendasi. Rekomendasi itu diharapkan



KR-JOKO SANTOSO

akan dilaksanakan para pemangku kepentingan pembinaan-pengembangan BJ, khususnya di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Dari banyaknya rekomendasi yang dihasilkan, sejak KBJ I di Semarang sampai KBJ VI di Yogyakarta, hampir semua bagaikan macan ompong. Rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan perhelatan akbar tersebut banyak yang sulit dan tidak diimplementasikan. Acap kali, rekomendasi yang dibuat tidak membumi. Alasannya klasik: keterbatasan dana dan sumberdaya manusia pelaksana.

Perkembangan BJ Kritis?

KBJ VII kali ini, mengambil tema 'Gayeng Gumregut Ngrumat Basa Jawa' (Meriah Bersemangat Memelihara Baha-

sa Jawa) pasti membicarakan nasib BJ saat ini dan di masa yang mendatang. Sayangnya, sebagaimana KBJ-KBJ sebelumnya, pembicaraan yang dilakukan tidak didasari pemetaan perkembangan BJ di lapangan, khususnya pemetaan dalam bentuk penelitian yang dilakukan saksama.

Secara umum, nasib BJ di masa mendatang sejatinya tidak perlu dikhawatirkan. BJ tidak akan pernah mati selama masih ada orang Jawa yang membentuk komunitas. Artinya, BJ akan tetap baik-baik saja. Orang-orang Jawa di manapun, baik di Jawa maupun di luar Jawa - termasuk di Suriname dan Kaledonia Baru sekalipun - masih tetap melestarikan BJ. Bahwa BJ yang digunakan adalah BJ gado-gado sebagaimana BJ dalam lagu-lagu campursari saat ini, hal itu merupakan konsekuensi logis dari perkembangan zaman dan berdiasporanya orang Jawa.

Dengan menyadari fakta yang ada di lapangan, para penentu kebijakan pembinaan-pengembangan BJ sebetulnya cukup memetakan permasalahan riil di lapangan, dan cara mengatasinya. Masalah pembakuan penulisan, pemurnian bahasa, makin minimnya penguasaan kosa kata dan pemahaman istilah dalam BJ oleh generasi milenial dan gen-Z, itulah antara lain problem riil pengembangan BJ yang perlu segera diatasi. □-d

*) **Sarworo Soeprapto**, peminat masalah sosial dan kebudayaan, pernah menimba ilmu di Jurusan Sastra Nusantara (Daerah) FIB UGM.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@nkl@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kajian Teks Berita Opini "Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa"

Bahasa merupakan salah satu wujud budaya yang digunakan sebagai alat komunikasi yang selalu hidup dan berkembang. Perkembangan bahasapun begitu pesat dan sulit dihindari. Hal tersebut terjadi sebagai akibat akulturasi budaya yang didahului dengan proses perpindahan penutur suatu bahasa ke lingkungan penutur bahasa yang lain, sehingga terjadilah perubahan dialek-dialek baru, penciptaan kata-kata baru, bahkan *bilingualisme* dalam berbahasapun terjadi. Proses perubahan bahasa dapat terjadi pada sistem gramatikalnya atau disebabkan oleh datangnya pengaruh dari bahasa lain (Poedjosoedarno, 2006).

Istilah *bilingualisme* atau yang disebut dengan kedwibahasaan merupakan bagian dari kemampuan penutur untuk menggunakan dua bahasa. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan perkotaan pada *bilingualisme* bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tetapi juga terjadi *bilingualisme* bahkan *multilingualisme* pada penutur penduduk Jawa yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Salah satunya ditemukan dalam lagu campursari yang sedang *nge-hit* pasca lagu-lagu campursari era Didi Kempot. Lagu tersebut berjudul “Nemen”. Lagu ini diciptakan oleh Gilga Syahid Hardiansyah (Panji Prayitno, 2023). Lagu tersebut berkisah tentang patah hati seseorang. Dia mengetahui pasangannya berselingkuh. Bahkan dia berjuang untuk membahagiakan pasangannya.

Tren lagu bahasa Jawa yang sedang berkembang pesat saat ini memiliki banyak penggemar. Lagunya pun mampu memikat pendengar dengan keindahan liriknya yang dalam, penuh makna, dan melodi yang memesona. Selain itu, pesan moral yang kuat menjadikan lagu-lagu bahasa Jawa berbeda dari lagu-lagu dalam bahasa lain. Bahkan lagu-lagu berbahasa Jawa mampu disajikan dengan beberapa genre menarik seperti dangdut, pop, dan hip-hop. Lirik-lirik lagu yang disajikan mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal menjadi sumber kebanggaan bagi banyak orang Jawa. (Panji Prayitno, 2023)

Adapun lirik lagu campursari Bahasa Jawa ini menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa asing. Bahasa Inggris yang digunakan tersebut dikategorikan sebagai Bahasa Inggris gado-gado. Bahkan dalam penulisan lagu campursari ini tidak secara baku, tidak menggunakan kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar. Seringkali juga tidak mengacu pada penggunaan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan pada umumnya, teks BJ dalam lagu-lagu campursari ditulis sesuai bunyinya. Banyaknya kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa asing yang masuk dalam bahasa Jawa menjadikan problem pengembangan bahasa Jawa itu sendiri (Sarworo Soeprapto, 2023)

Ruang Lingkup Berita Opini

Artikel opini merupakan salah satu tulisan yang berisi permasalahan sosial, pendidikan, kesehatan, politik yang tengah terjadi di masyarakat. Tulisan ini dikemas dengan bahasa yang komunikatif dengan sudut pandang pribadi penulis yang bertujuan memengaruhi pembaca. Atau sejenis tulisan yang berisi gagasan, ulasan, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah populer Fananie (2020). Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan Sakaria (2019) bahwa artikel opini bukan artikel ilmiah murni tetapi karya ilmiah yang mengacu pada referensi.

Menurut Qorib (2019) sifat artikel opini sebagai berikut, 1) faktual, 2) berisi gagasan dan fakta, 3) menjadi *agendacetter* dan membentuk opini publik, 4) mengajarkan sesuatu agar pembaca melakukan 5) membahas suatu permasalahan disertai alternatif solusi, 6) menghibur pembaca dengan bahasa ilmiah populer. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa artikel opini membutuhkan referensi. Keberadaan referensi ini memperkuat argumentasi penulis artikel sehingga mampu memengaruhi pembaca atas kebenaran yang disampaikan penulis artikel. Untuk itu perlu sumber informasi yang terpercaya. Adapun jenis tulisan opini yang populer diantaranya adalah editorial, di dalamnya berisi gagasan yang dituangkan oleh penulis berupa penyampaian pendapat atau analisis terhadap peristiwa terkini atau isu-isu tertentu (Stonecipher, 1979). Editorial mencerminkan sikap, pandangan, atau penilaian kolektif dari redaksi media tentang isu-isu penting.

Berikutnya adalah kolom opini, biasanya kolom ini berisi karya penulis yang memiliki pandangan atau keahlian khusus dalam topik tertentu. Ini memberikan kesempatan bagi individu-individu untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri secara lebih personal. Selain kolom opini ada juga Op-ed (opinion-editorial) merupakan jenis opini yang sering kali mengambil sudut pandang lebih kritis dan mendalam terhadap topik yang dibahas (Semetko et al., 2021). Berbeda dengan editorial yang cenderung mencerminkan pandangan dari media itu sendiri.

Analisis Teks dan Konteks pada Berita Opini “Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa”

Struktur Teks Berita Opini

Teks opini tersusun atas pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Setiap bagian akan penulis uraikan satu per satu. *Pertama*, bagian pendahuluan (lead), bagian ini berisi teks yang dapat menentukan pembaca melanjutkan bacaan atau berhenti. Oleh karena itu, “kesan pertama harus menggoda”. Bagian ini bagaikan etalase yang bisa menentukan pembaca mau masuk atau tidak ke toko tersebut. Paragraf pertama yang disajikan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dengan kalimat pembuka yang kuat, anekdot, pertanyaan retorik, atau pernyataan menarik serta penggunaan kalimat pembuka yang berdaya pikat tinggi. Selain itu, penyajian latar belakang atau konteks singkat mengenai topik yang akan dibahas dan menggambarkan isu atau permasalahan yang menjadi fokus opini harus disajikan dengan tepat. *Kedua* bagian pembahasan, bagian ini berisi pendapat, pikiran, pendirian, atau pandangan penulis terhadap masalah yang ramai dibicarakan disertai dengan data dan fakta ilmiah serta manfaat gagasan dan solusi yang ditawarkan. *Ketiga* bagian penutup, berisi simpulan untuk mengingatkan gagasan awal penulis dan dengan memberikan kesan yang baik sebelum pembaca meninggalkan tulisan.

Berdasarkan struktur teks berita opini bagian pendahuluan pada artikel opini yang berjudul “Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa” disajikan sebuah pendahuluan yang unik dan menarik perhatian pembaca yaitu berupa kutipan lagu campursari bahasa Jawa yang sedang *nge-hit* yaitu lagu berjudul “Nemen” yang diciptakan oleh Gilga Sahid. Dalam lagu tersebut penulisan kata yang tidak sesuai ejaan bahasa Jawa, ketidakbakuan kata dalam penulisan serta terdapat *bilingualisme* bahasa Indonesia dan bahasa asing di dalam lagu tersebut. Di akhir lagu terdapat kata berbahasa asing yaitu “*endinge*”. Lagu ini mengawali latar belakang topik pembahasan dan mewakili isu yang sedang diperbincangkan yaitu tidak adanya kebakuan penulisan bahasa Jawa dan banyaknya kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa asing digunakan. Penulis menggambarkan seolah perjuangan menjaga bahasa Jawa dan mengembangkan bahasa Jawa ini menjadi berat. Karena munculnya lagu yang sedang *nge-hit* secara tidak langsung akan mengenalkan khas kebahasaan suatu daerah. Sedangkan bahasa yang dituturkan dalam lagu tersebut sudah bercampur dengan bahasa asing gado-gado. Seolah kemurnian bahasa Jawa tidak ditemukan dalam lagu tersebut.

Bagian pembahasan pada artikel ini memberikan ulasan berupa pendapat dan pandangan penulis terhadap isu yang diperbincangkan yaitu perjuangan menjaga bahasa dan upaya mengembangkan bahasa Jawa menjadi berat. Kemudian penulis mengarahkan pada sebuah realita sebagai data dan fakta di lapangan yaitu Dimana para praktisi bahasa Jawa pada saat kongres bahasa Jawa (KBJ) VII di Surakarta 28-30 November 2023 yang bertema ‘Gayeng Gumregut Ngrumat Basa Jawa’ (Meriah Bersemangat Memelihara Bahasa Jawa). Mereka berbicara berbusa-busa tentang bahasa Jawa namun minim aksi di lapangan. Hasil KBJ 1 di

Semarang sampai dengan ke VI di Yogyakarta berupa rekomendasi-rekomendasi yang tidak diimplementasikan dengan beralih klasifikasi, yaitu keterbatasan dana dan sumber daya manusia sebagai pelaksana. Mereka juga membicarakan Nasib bahasa Jawa di masa yang akan datang. Pembicaraan mereka tidak didasari pemetaan dalam bentuk penelitian perkembangan Bahasa Jawa di lapangan.

Namun, di bagian paragraf berikutnya sebelum penutup terdapat kalimat yang mengandung refutasi atau pertentangan sebagai antisipasi untuk menanggapi argumen atau pandangan yang berlawanan dengan pendapat penulis. Penulis memberikan pernyataan bahwa “Nasib Bahasa Jawa di masa yang akan datang tidak perlu dikhawatirkan. Bahasa Jawa tidak akan pernah mati selama masih ada orang Jawa yang membentuk komunitas. Bahasa Jawa akan baik-baik saja dan akan dilestarikan oleh orang Jawa dimanapun berada.

Bagian terakhir, penutup, penulis menyimpulkan dan merekapitulasi argumen-argumen yang dijelaskan dan memperkuat kembali pernyataan pendapatnya. Bahwa bahasa Jawa yang digunakan dalam lagu campursari yang berjudul “Nemen” dianggap sebagai konsekuensi logis dari perkembangan zaman dan bagian dari diaspora orang Jawa. Kemudian didukung dengan pernyataan penegasan problem riil dan saran “Kesadaran fakta yang ada di lapangan, para penentu kebijakan pembinaan-pengembangan BJ sebetulnya cukup memetakan permasalahan riil di lapangan, dan cara mengatasinya. Masalah pembakuan penulisan, pemurnian bahasa, makin minimnya penguasaan kosa kata dan pemahaman istilah dalam BJ oleh generasi milenial dan gen-Z, itulah antara lain problem riil pengembangan BJ yang perlu segera diatasi”

Tujuan Berita Disajikan

Berdasarkan kajian teks pada artikel opini “Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa”, penggunaan bahasa atau teks ini disajikan dengan tujuan *mengekspresikan pendapat subjektif penulis* terhadap problematika, isu atau topik yang sedang diperbincangkan. Hal ini terlihat dari bagaimana penulis menyampaikan pendapatnya berdasarkan sudut pandang penulis. Mulai dari krikikalitas penulis terhadap penulisan teks lagu yang bercampur dua bahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris gado-gado), ketidakbakuan teks bahasa Jawa saat digunakan bahkan pengguna bahasa tidak menggunakan acuan Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan pada umumnya.

Selain tujuan penulis mengekspresikan pendapat, dalam artikel opini ini juga memuat tujuan diantaranya *membangun kesadaran dan pemahaman* kepada pembaca khususnya orang Jawa sebagai pemilik budaya bahasa Jawa dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Penulis mengajak pembaca untuk kritis dalam menyikapi problematika bahasa yang saat ini. Banyaknya pengguna bahasa yang tidak mengikuti kaidah Bahasa yang benar, tidak mengikuti Ejaan Bahasa yang Disempurnakan serta terjadinya *bilinguisme* (percampuran penggunaan dua bahasa oleh penutur) menjadi kekhawatiran untuk mengembangkan dan menjaga bahasa itu sendiri. Penulis mengajak pembaca untuk membangun kesadaran dan meningkatkan pemahaman akan penggunaan bahasa sesuai kaidah dan ejaan demi menjaga, melestarikan, dan mengembangkan bahasa di masa mendatang. Minimnya penguasaan kosa kata dan pemahaman istilah dalam bahasa Jawa oleh generasi milenial dan gen-Z khususnya Masyarakat Jawa dapat menjadi penghambat perkembangan bahasa Jawa. Hal ini juga mengarah pada tujuan penulis untuk *mendorong perubahan dan tindakan* dimulai dari penentu kebijakan pembinaan-pengembangan Bahasa Jawa untuk bergerak membuat perubahan, gebrakan untuk membuat aksi nyata di lapangan. Rekomendasi-rekomendasi yang pernah dibuat dan dihasilkan bukan hanya menjadi omong kosong tapi hendaknya diimplementasikan berupa aksi nyata.

Gaya Bahasa Teks Opini

Gaya bahasa dalam berita opini hendaknya tersusun dengan baik, jelas, padu, komunikatif, patuh dan taat pada EYD. Hal ini juga didukung oleh penyajian teks oleh penulis yang mampu mencitarasakan kalimat (bahasa) karena bahasa yang disampaikan penulis menjadi daya tarik perhatian pembaca dan pembaca mudah memahami. tata bahasa yang baik juga mendukung pesan atau argumen itu tersampaikan dengan tepat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun gaya bahasa yang ditemukan dalam berita opini ini berdasarkan analisis peneliti sudah menggunakan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami. Selain itu terdapat juga gaya bahasa idiomatik atau ungkapan yang digunakan oleh penulis saat menggambarkan bagaimana para praktisi bahasa Jawa berbicara berbasa-busa tentang bahasa Jawa tapi minim aksi nyata di lapangan. Banyaknya rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dalam acara konggres bahasa Jawa sulit dan tidak diimplementasikan. Istilah itu digambarkan penulis seperti *macan ompong*.

Kata '*macan ompong*' dalam KBBI berarti 'macan kertas'. Ini adalah sebuah ungkapan yang ditafsirkan kembali maknanya. Dalam sebuah artikel yang ditulis Noviana Laurencia (2012) kata *macan ompong* berarti seseorang yang tampak luar terlihat galak dan menyeramkan tapi sebenarnya tidak bisa apa-apa atau lebih sederhananya penguasa tanpa kekuatan, sesuatu yang nampak kuat tapi sebenarnya lemah. Praktisi-praktisi pemangku bahasa Jawa yang memiliki peran kuat sebagai penggerak dan perbaikan bahasa tidak mampu menampilkan aksi nyata di lapangan dengan alasan dana dan SDM yang lemah

D. KESIMPULAN

Analisis terhadap informasi berita opini "Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa" bermaksud membongkar sejumlah informasi yang ada di dalamnya. Penulis menganalisis tiga ranah dan membongkar sejumlah informasi di dalamnya. *Pertama* dari struktur teks. Makna tersirat di dalam teks akan penulis kupas sebagai pemahaman isi teks. Ada tiga struktur dan masing-masing struktur menggambarkan bagian masing-masing. Bagian pembuka disajikan sebuah pendahuluan yang unik dan menarik perhatian pembaca yaitu berupa kutipan lagu campursari bahasa Jawa yang sedang *nge-hit* yaitu lagu berjudul "Nemen" yang diciptakan oleh Gilga Sahid. Selain itu, penyajian latar belakang atau konteks singkat mengenai topik yang akan dibahas dan menggambarkan isu atau permasalahan yang menjadi fokus opini harus disajikan dengan tepat. Struktur *kedua* bagian isi, pembahasan pada artikel ini memberikan ulasan berupa pendapat dan pandangan penulis terhadap isu yang diperbincangkan dengan paparan yang tepat dan jelas disertai pendapat penulis dan fakta di lapangan. *Struktur ketiga* berupa penutup, penulis menyimpulkan dan merekapitulasi argumen-argumen yang dijelaskan dan memperkuat kembali pernyataan pendapatnya. Selain struktur, penulis juga menemukan tujuan artikel disajikan diantaranya adalah mengekspresikan pendapat subjektif penulis, membangun kesadaran dan pemahaman, dan mendorong perubahan dan tindakan. Adapun gaya bahasa yang ditemukan dalam artikel ini berupa tata bahasa yang baik dan mudah dipahami namun ada juga gaya bahasa idiomatik pada kata '*macan ompong*' yang berarti seseorang yang tampak luar terlihat galak dan menyeramkan tapi sebenarnya tidak bisa apa-apa atau lebih sederhananya penguasa tanpa kekuatan, sesuatu yang nampak kuat tapi sebenarnya lemah. Praktisi-praktisi pemangku bahasa Jawa yang memiliki peran kuat sebagai penggerak dan perbaikan bahasa tidak mampu menampilkan aksi nyata di lapangan dengan alasan dana dan SDM yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanie, B. H. (2020). *Jurnalistik Dasar*. Dot Plus Publisher.
- Hardiman, F. Budi. 2018. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hulteng, J. L. (1973). The opinion function: editorial and interpretive writing for the news media. <https://lens.org/199-068-146-002-200>.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jonathans Errol (2000). *Jurnalistik radio (Jurnaisme Radio di Antara Alternatif)* FNSt. Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara.
- Kinasih, Afusa Nidya. (2019). Dekonstruksi Sosial melalui Foto Hoaks. *Specta: Jurnal of Photography, Art, and Media*. Vol. 3 No. 1 (1-10)
- KBBI Online (2023). <https://kbbi.web.id/macan>.

- Laurencia, Noviana. (2012). Penggunaan Istilah Binatang dalam Metafora Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Zenit. Vol. 1 No. 1
- Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poedjosoedarmo, S. 2006. Perubahan Tata Bahasa: Penyebab, Proses, dan Akibatnya. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prayitno, Panji. (2023). Lirik Lagu Nemen Ciptaan Gilga Sahid Memikat Banyak Kalangan. Liputan6.com. Jakarta, 16 September 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5398940/lirik-lagu-nemen-ciptaan-gilga-sahid-memikat-banyak-kalangan?page=2>.
- Qorib, A. dkk. (2019). Pengantar Jurnalistik. Guepedia.
- Rusdi, Udi. (2015). Kajian Media. Jakarta: Rajawali.
- Sakaria, A., & Akbar, A. (2019). Pembelajaran Menulis Artikel Opini Berbasis Proyek. Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science, 2, 38–46.
- Semetko, H. A., Scammel, M., & Lamahu, G. O. R. (2021). Memahami Isi Berita Media: Handbook Komunikasi Politik. Nusamedia.
- Stonecipher, H. W. (1979). Editorial and Persuasive Writing: Opinion Functions of the News Media. <https://lens.org/175-368-247-323-090>.
- Sumadiri. 2005. Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature. Penerbit Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Triantato, A.Yudo, dkk. (2021). Dekonstruksi Makna Teks Protokol Kesehatan Covid-19 pada Kampanye Lagu “Ingat Pesan Ibu” di Media Youtube (Analisis Hermeneutika Radikal Derrida). Jurnal Mitra Pendidikan. Vol. 5 No. 1 (25-44).
- Triyono, Agus. 2014. Jurnalisme Online sebagai Kontrol Informasi Hoak Pilkada Serentak diMedia Sosial.